

Pendampingan Penataan Lingkungan Sekolah Berbasis Perencanaan Ruang Ramah Anak di SD GMIM 20 Manado

Tiara Millenia Loziska^{1 *}, Rulina Yismaya Titu Eki², Elisa Ayu Setyawati³, Is Bullah Maulana Saleh⁴, Ahmed Ruhullah Ijom⁵, Jovan Agustian Ndruru⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus UNSRAT Bahu, Kecamatan Malalayang, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara

E-mail: tiaraloziska02@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7753>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 Aug 2026

Revised: 13 Aug 2026

Accepted: 28 Aug 2026

Kata kunci

Lingkungan Sekolah,
Ruang Ramah Anak,
Penataan Ruang,
Sekolah Dasar

Keywords

*School Environment,
Child-Friendly Space,
Spatial Planning,
Elementary School.*



ABSTRACT

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran, perkembangan, dan aktivitas sosial siswa. Namun, SD GMIM 20 Manado menghadapi permasalahan berupa keterbatasan lahan, belum optimalnya pemanfaatan ruang terbuka, keterbatasan ruang bermain dan area hijau, serta kondisi sirkulasi yang belum sepenuhnya mendukung keamanan dan kenyamanan siswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi pihak sekolah dalam merumuskan konsep penataan lingkungan berbasis ruang ramah anak yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan partisipatif melalui tahapan persiapan dan koordinasi, identifikasi kondisi eksisting, analisis permasalahan, penyusunan konsep penataan, sosialisasi, dan evaluasi. Data diperoleh melalui observasi lapangan, dokumentasi, diskusi, dan wawancara dengan pihak sekolah, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterbatasan ruang dapat direspons melalui optimalisasi fungsi ruang dan penataan yang terintegrasi berdasarkan pola aktivitas siswa dan karakteristik tapak. Konsep penataan yang dihasilkan meliputi penerapan Zona Selamat Sekolah (ZoSS), pengembangan koridor dan pedestrian ramah anak, optimalisasi ruang terbuka multifungsi untuk kegiatan olahraga, upacara, dan titik kumpul darurat, serta pengembangan *vertical garden* sebagai strategi penambahan elemen hijau dan media pembelajaran. Pendampingan ini menghasilkan arahan penataan yang dapat menjadi dasar pengembangan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, inklusif, dan mendukung aktivitas belajar, bermain, serta interaksi sosial siswa.

The school environment plays an important role in supporting students' learning processes, development, and social activities. However, SD GMIM 20 Manado faces several challenges, including limited land availability, suboptimal utilization of open spaces, limited play areas and green spaces, and circulation conditions that do not fully support students' safety and comfort. This community service activity aimed to assist the school in formulating a child-friendly environmental planning concept that responds to the school's existing conditions and needs. The activity employed a descriptive qualitative and participatory approach through several stages, including preparation and coordination, identification of existing conditions, problem analysis, development of a spatial planning concept, socialization, and evaluation. Data were collected through field observations, documentation, discussions, and interviews with school representatives and were subsequently analyzed descriptively and qualitatively. The results indicate that limited space can be addressed through the optimization of spatial functions and integrated planning based on students' activity patterns and site characteristics. The resulting planning concept includes the implementation of a School Safety Zone (ZoSS), the development of child-friendly corridors and pedestrian pathways, the optimization of multifunctional open spaces for sports activities, ceremonies, and emergency assembly points, as well as the development of a vertical garden as a strategy to introduce additional green elements and outdoor learning media. This assistance resulted in spatial planning recommendations that can serve as a basis

for developing a safer, more comfortable, inclusive school environment that supports students' learning, play, and social interaction activities.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Tiara Millenia Loziska et al (2026). Pendampingan Penataan Lingkungan Sekolah Berbasis Perencanaan Ruang Ramah Anak di SD GMIM 20 Manado 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7753>

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran, perkembangan, serta pembentukan karakter siswa. Desain lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku siswa (Rochana et al., 2024). Oleh karena itu, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial, ruang bermain, serta ruang pembelajaran alternatif. Penataan lingkungan sekolah menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk menciptakan ruang belajar yang mampu mendukung kebutuhan perkembangan siswa secara optimal.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam penataan lingkungan pendidikan adalah konsep sekolah ramah anak. *Children Friendly School (CFS)* merupakan model sekolah yang dikembangkan oleh UNICEF dengan mengedepankan prinsip ramah anak dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, terlindungi, dan mendukung proses pembelajaran melalui pentingnya ketersediaan pendidik yang kompeten dan terlatih, sumber daya pendidikan yang memadai, serta lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan dan pemenuhan kebutuhan anak (Susanti et al., 2023). Dalam konteks perancangan lingkungan, konsep ramah anak tidak hanya menekankan pada aspek visual atau estetika ruang, tetapi juga pada penyediaan lingkungan yang mampu memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, beraktivitas, dan berinteraksi secara optimal, serta mendukung pemenuhan kebutuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh (Bunawardi et al., 2023). Perwujudan sekolah ramah anak perlu didukung oleh program sekolah yang sesuai, lingkungan yang kondusif, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Lingkungan sekolah yang memiliki fasilitas yang baik dan didukung oleh iklim pembelajaran yang positif dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pendidikan sekaligus membentuk perilaku belajar yang positif dan konstruktif (Catharina et al., 2026).

Penataan lingkungan fisik sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, penyediaan dan perancangan infrastruktur fisik pendidikan perlu dilakukan secara terpadu dengan memperhatikan aspek sosio-psikologis, sehingga lingkungan sekolah dapat memberikan kondisi yang kondusif bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, mengembangkan potensi, serta mencapai perkembangan yang optimal (Rosalina Noor, 2023). Selain itu, ruang luar sekolah memiliki peran penting sebagai media pembelajaran kontekstual yang dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung bagi anak. Pemanfaatan ruang luar sebagai bagian dari lingkungan pendidikan dapat mendorong proses eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan sekitar, sekaligus menstimulasi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak secara optimal (Rusiani, 2026). Dengan demikian, keterbatasan maupun ketidakteraturan dalam pemanfaatan ruang sekolah dapat memengaruhi kualitas aktivitas belajar, bermain, interaksi sosial, dan aktivitas fisik siswa.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi SD GMIM 20 Manado adalah keterbatasan lahan yang berdampak pada terbatasnya ketersediaan ruang terbuka untuk mendukung aktivitas siswa. Halaman sekolah yang tersedia saat ini dimanfaatkan secara multifungsi, baik sebagai ruang aktivitas siswa maupun sebagai area parkir kendaraan. Permasalahan keterbatasan ruang juga ditunjukkan oleh belum tersedianya ruang bermain yang dirancang secara optimal untuk mendukung aktivitas fisik, dan interaksi sosial siswa secara aman dan terarah. Di sisi lain, lingkungan sekolah juga memiliki keterbatasan area hijau dan vegetasi yang berpotensi berfungsi sebagai elemen peneduh, ruang terbuka yang nyaman, serta pendukung kualitas lingkungan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan akan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung aktivitas siswa dengan kondisi eksisting pemanfaatan ruang di SD GMIM 20 Manado.

Berbagai permasalahan tersebut memerlukan alternatif penanganan yang tidak hanya berorientasi pada penambahan fasilitas fisik, namun kepada optimalisasi pemanfaatan ruang yang tersedia. Dalam

kondisi keterbatasan lahan, penataan ruang secara terencana menjadi pendekatan yang dapat digunakan untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan aktivitas dalam lingkungan sekolah. Selaras dengan hal tersebut, prinsip-prinsip desain SRA menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak, penciptaan lingkungan yang aman, selamat, dan nyaman secara psikologis, serta peningkatan kualitas pengalaman belajar anak secara menyeluruh (Sarasati, 2024). Oleh karena itu, pendekatan SRA dalam penataan lingkungan SD GMIM 20 Manado diarahkan melalui pengaturan zonasi dan fungsi ruang, optimalisasi ruang terbuka secara multifungsi, peningkatan keamanan sirkulasi, serta pengintegrasian elemen hijau sebagai bagian dari lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil identifikasi kondisi eksisting dan diskusi bersama pihak sekolah, solusi yang dipilih dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan penataan lingkungan sekolah berbasis perencanaan ruang ramah anak. Pendampingan dilakukan sebagai upaya untuk membantu pihak sekolah dalam merumuskan konsep penataan lingkungan yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan ruang terbatas sesuai dengan kebutuhan aktivitas siswa. Pendekatan tersebut diarahkan pada penyusunan konsep penataan ruang yang mendukung penyediaan ruang terbuka dan ruang bermain yang lebih inklusif, peningkatan kualitas sirkulasi dan keamanan lingkungan sekolah, serta pengintegrasian elemen hijau sebagai bagian dari ruang pembelajaran.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi SD GMIM 20 Manado dalam merumuskan konsep penataan lingkungan sekolah berbasis ruang ramah anak yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Hasil kegiatan diharapkan dapat memberikan manfaat berupa arahan penataan lingkungan yang lebih terencana dan menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan ruang yang tersedia. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan konsep lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, inklusif, dan mendukung aktivitas belajar, bermain, serta interaksi sosial siswa sebagai bagian dari upaya mewujudkan lingkungan pendidikan yang ramah anak.

METODE

Jenis Penelitian

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi eksisting lingkungan sekolah, pola pemanfaatan ruang, permasalahan, serta kebutuhan penataan lingkungan berdasarkan kondisi aktual di lokasi. Sementara itu, pendekatan partisipatif digunakan dengan melibatkan pihak SD GMIM 20 Manado sebagai mitra dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, pengumpulan informasi, penyusunan konsep penataan, hingga evaluasi hasil kegiatan.

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD GMIM 20 Manado, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah ditemukan beberapa permasalahan dalam pemanfaatan dan penataan lingkungan sekolah, khususnya keterbatasan ruang terbuka, penggunaan halaman sekolah secara multifungsi, belum tersedianya ruang bermain yang memadai, serta keterbatasan elemen hijau dalam lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dari bulan Juni hingga Agustus tahun 2026, yang meliputi tahap persiapan dan koordinasi, identifikasi kondisi eksisting, analisis permasalahan, penyusunan konsep penataan lingkungan sekolah, dan sosialisasi hasil kegiatan.

Sasaran Kegiatan

Sasaran utama kegiatan adalah tersusunnya konsep penataan lingkungan SD GMIM 20 Manado berbasis ruang ramah anak sebagai arahan dalam mengoptimalkan pemanfaatan ruang sekolah yang terbatas. Konsep tersebut diarahkan untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan aktivitas siswa. Adapun subjek atau pihak yang terlibat dalam kegiatan adalah pihak sekolah sebagai mitra, yang terdiri atas unsur pengelola sekolah dan pengguna lingkungan sekolah.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pihak sekolah dalam proses perencanaan dan penyusunan konsep penataan lingkungan. Tahapan kegiatan terdiri atas lima tahap utama, yakni sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi dengan Mitra

Tahap ini dilakukan melalui komunikasi awal antara tim pelaksana dengan pihak sekolah untuk menyampaikan tujuan, ruang lingkup, dan rencana pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan informasi awal mengenai kondisi lingkungan sekolah dan permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan ruang. Hasil dari tahap ini berupa kesepakatan pelaksanaan kegiatan serta rencana teknis kegiatan bersama mitra.

2. Tahap Identifikasi dan Analisis Kondisi Eksisting Sekolah

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi fisik lingkungan sekolah, pola pemanfaatan ruang, aktivitas pengguna, serta potensi dan permasalahan yang terdapat di lokasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, dokumentasi, diskusi, dan wawancara dengan pihak sekolah. Aspek yang diidentifikasi meliputi kondisi dan ketersediaan ruang terbuka, pemanfaatan halaman sekolah, aktivitas siswa, pola sirkulasi, ketersediaan ruang bermain, serta keberadaan vegetasi dan elemen hijau.

3. Tahap Penyusunan Konsep Penataan Lingkungan Sekolah Berbasis Ruang Ramah Anak

Konsep disusun berdasarkan hasil identifikasi kondisi eksisting, analisis permasalahan, serta kebutuhan yang diperoleh dari pihak sekolah. Proses penyusunan konsep mencakup pengaturan zonasi aktivitas, optimalisasi ruang terbuka, penyediaan ruang bermain yang lebih inklusif, peningkatan kualitas dan keamanan ruang sirkulasi, serta pengembangan elemen hijau sebagai bagian dari lingkungan belajar. Konsep yang dihasilkan dituangkan dalam bentuk arahan penataan dan peta zonasi lingkungan sekolah.

4. Tahap Sosialisasi Hasil Kegiatan

Pada tahap ini, hasil analisis dan konsep penataan yang telah disusun disampaikan kepada pihak sekolah. Sosialisasi dilakukan sebagai media untuk mengomunikasikan hasil kegiatan sekaligus memperoleh tanggapan dan masukan dari mitra terhadap konsep penataan yang dihasilkan.

5. Tahap Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tahapan kegiatan, tingkat partisipasi mitra, serta kesesuaian konsep penataan yang dihasilkan dengan kebutuhan pihak sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan terdiri atas data primer yang berasal dari hasil observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Observasi lapangan dan dokumentasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting lingkungan sekolah dan aktivitas pengguna. Sementara pengumpulan data melalui wawancara dengan guru-guru maupun siswa dilakukan untuk mengetahui persepsi mengenai lingkungan sekolah saat ini.

Teknik Analisis Data

Data - data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kondisi eksisting, pengelompokan informasi berdasarkan aspek permasalahan dan potensi ruang, serta interpretasi data untuk merumuskan kebutuhan penataan lingkungan sekolah. Analisis difokuskan pada hubungan antara kondisi fisik lingkungan sekolah, pola pemanfaatan ruang, aktivitas siswa, serta kebutuhan pengembangan ruang yang lebih aman, nyaman, dan ramah anak. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam merumuskan alternatif penataan ruang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Pengguna (Activity Mapping)

Pemetaan aktivitas (*activity mapping*) merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengamati aktivitas dan pergerakan individu dengan mempertimbangkan interaksinya terhadap lingkungan sekitar

(DOĞRU & KAYA, 2025). Teknik ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis aktivitas yang berlangsung, serta frekuensi dan distribusi aktivitas tersebut di lingkungan SD GMIM 20 Manado. *Activity mapping* dilakukan sepanjang kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hasil *activity mapping* menunjukkan bahwa aktivitas di lingkungan SD GMIM 20 Manado berlangsung secara dinamis sejak pukul 07.00 hingga 12.30 WITA. Pada pagi hari, aktivitas diawali dengan kedatangan siswa dan kegiatan bersama, seperti apel dan ibadah, yang membutuhkan ruang untuk menampung aktivitas kolektif. Selanjutnya, aktivitas siswa terkonsentrasi di dalam ruang kelas, sementara koridor dan ruang luar berfungsi sebagai jalur sirkulasi antarbangunan. Intensitas penggunaan ruang luar meningkat pada waktu istirahat sekitar pukul 09.30 WITA, ketika siswa memanfaatkan ruang terbuka, koridor, dan area sekitar kantin untuk bermain, berinteraksi, dan beristirahat. Perbedaan waktu kepulangan antara siswa kelas rendah dan kelas tinggi juga menyebabkan perubahan jumlah pengguna dan intensitas aktivitas hingga akhir kegiatan sekolah. Pemetaan aktivitas menunjukkan bahwa ruang terbuka, koridor, jalur sirkulasi, dan area depan sekolah merupakan ruang dengan tingkat penggunaan yang relatif tinggi.



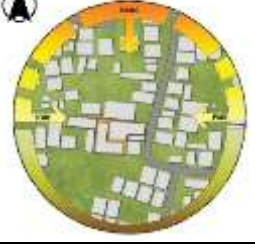
Gambar 1. Aktivitas-aktivitas di Sekolah

Analisis Tapak (Site Analysis)

Analisis tapak merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan melalui pengumpulan dan evaluasi berbagai data fisik, lingkungan, dan sosial suatu lokasi untuk memahami karakteristik, kondisi, serta potensi yang dimiliki oleh suatu lahan (Navitas et al., 2025). Analisis tapak pada SD GMIM 20 Manado meliputi aspek aksesibilitas dan sirkulasi, pemanfaatan ruang, vegetasi, serta orientasi matahari. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan arahan penataan yang sesuai dengan kondisi aktual dan keterbatasan ruang sekolah. Adapun setiap aspek pada analisis tapak tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Tapak (Site Analysis)

No.	Aspek	Kondisi Eksisting	Temuan	Arahan Penataan
1.	Sirkulasi Kendaraan	Jalan Manibang memiliki intensitas kendaraan tinggi terutama pada jam masuk sekolah; terdapat aktivitas <i>drop-off</i> dan <i>pick-up</i> pada pintu masuk sekolah.	Potensi konflik kendaraan dan pergerakan siswa	Penerapan Zona Selamat Sekolah (Zoss)
2.	Sirkulasi Pejalan Kaki	Sirkulasi pejalan kaki di dalam tapak berupa koridor hanya berfungsi sebagai jalur mobilitas; kondisi pedestrian belum memadai.	Potensi pengembangan ruang sirkulasi yang lebih aman dan interaktif	Koridor ramah anak dan pedestrian ramah anak
3.	Vegetasi			

No.	Aspek	Kondisi Eksisting	Temuan	Arahan Penataan
		Vegetasi masih terbatas akibat tapak yang <i>compact</i> .	Keterbatasan ruang untuk area hijau	Pengembangan <i>vertical garden</i> sebagai optimalisasi ruang hijau sekolah.
4.	Orientasi Matahari 	Lapangan digunakan untuk upacara, aktivitas bermain, dan ruang interaksi	Berpotensi menjadi ruang terbuka multifungsi.	Lapangan olahraga, upacara, dan <i>assembly point</i> dengan orientasi fasilitas mempertimbangkan matahari

Berdasarkan hasil analisis tapak pada Tabel 1 di atas, kondisi lingkungan SD GMIM 20 Manado menunjukkan beberapa potensi dan permasalahan yang menjadi dasar dalam penyusunan arahan penataan. Dari aspek sirkulasi kendaraan, tingginya intensitas kendaraan di Jalan Manibang serta aktivitas *drop-off* dan *pick-up* berpotensi menimbulkan konflik dengan pergerakan siswa, sehingga diperlukan penerapan Zona Selamat Sekolah (ZoSS) untuk meningkatkan keselamatan pada area akses sekolah. Sementara itu, sirkulasi pejalan kaki di dalam tapak yang masih didominasi fungsi mobilitas serta kondisi pedestrian yang belum memadai menunjukkan perlunya pengembangan koridor dan pedestrian ramah anak yang lebih aman, nyaman, dan mendukung interaksi siswa.

Keterbatasan ruang juga memengaruhi keberadaan vegetasi di lingkungan sekolah. Kondisi tapak yang *compact* menyebabkan adanya keterbatasan ruang hijau, sehingga *vertical garden* menjadi alternatif untuk mengoptimalkan penghijauan tanpa mengurangi ruang aktivitas siswa. Selain itu, ruang terbuka eksisting yang selama ini digunakan untuk upacara, bermain, dan interaksi memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai ruang multifungsi yang dapat mengakomodasi kegiatan olahraga, upacara, dan *assembly point* dengan mempertimbangkan orientasi matahari dalam penempatan fasilitas. Secara keseluruhan, hasil analisis tapak menunjukkan bahwa keterbatasan lahan dapat direspons melalui optimalisasi fungsi ruang, peningkatan keselamatan sirkulasi, serta pengembangan elemen pendukung lingkungan sekolah yang lebih ramah anak.

Konsep Penataan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil analisis tapak yang telah dilakukan sebelumnya, telah didapatkan beberapa arahan penataan lingkungan sekolah, yaitu penerapan Zona Selamat Sekolah (ZoSS), pengembangan koridor ramah anak, pedestrian ramah anak, *vertical garden*, dan ruang terbuka multifungsi yang kemudian divisualisasikan sebagai berikut.

1. Zona Selamat Sekolah (ZoSS)

Zona Selamat Sekolah (ZoSS) merupakan upaya pengendalian lalu lintas di sekitar lingkungan sekolah melalui pengaturan kecepatan kendaraan yang didukung oleh pemasangan marka dan rambu lalu lintas pada ruas jalan di sekitar sekolah yang bertujuan untuk mengurangi risiko kecelakaan lalu lintas serta menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi anak dalam melakukan aktivitas di kawasan sekolah. (Kariyana et al., 2020). Penataan ZoSS direncanakan terintegrasi dengan jalur pedestrian ramah anak dan area *drop-off* sekolah. Integrasi tersebut bertujuan untuk menciptakan kesinambungan antara area kedatangan siswa, jalur pejalan kaki, dan lingkungan sekolah.



Gambar 2. Visualisasi Zona Selamat Sekolah (ZoSS)



Gambar 3. Tampak Atas Visualisasi Zona Selamat Sekolah (ZoSS)

2. Koridor dan Pedestrian Ramah Anak

Koridor sekolah diarahkan untuk tidak hanya berfungsi sebagai jalur penghubung antar ruang, tetapi juga sebagai ruang transisi dan interaksi sosial siswa. Salah satu intervensi yang direncanakan adalah penambahan bangku (*bench*) pada titik-titik tertentu di sepanjang koridor.



Gambar 4. Visualisasi Koridor Ramah Anak

Pedestrian di sepanjang Jalan Manibang diarahkan untuk direvitalisasi dengan pendekatan pedestrian ramah anak. Pedestrian tersebut direncanakan terintegrasi dengan konsep ZoSS sehingga jalur kedatangan siswa dari lingkungan sekitar menuju sekolah dapat berlangsung secara lebih aman dan terarah.



Gambar 5. Visualisasi Pedestrian Ramah Anak

3. Vertical Garden

Pengembangan *vertical garden* berbasis apotek hidup sebagai salah satu strategi untuk mengatasi keterbatasan ruang hijau pada tapak sekolah. Konsep ini menjadikan *vertical garden* sebagai bagian dari ruang pembelajaran luar ruang (*outdoor learning space*). *Vertical garden* direncanakan pada salah satu bagian koridor sekolah yang berdekatan dengan area kantin. Pemilihan lokasi tersebut mempertimbangkan

keberadaan ruang vertikal yang dapat dioptimalkan tanpa mengurangi luasan ruang yang digunakan untuk aktivitas siswa.



Gambar 6. Visualisasi Vertical Garden

4. Ruang Terbuka Multifungsi

Pengembangan ruang terbuka multifungsi pada lapangan sekolah. Pengembangan ini merupakan respons terhadap keterbatasan lahan sekaligus kebutuhan siswa terhadap sarana olahraga. Lapangan eksisting sebelumnya digunakan sebagai lapangan upacara diarahkan untuk mempertahankan fungsi tersebut sekaligus dikembangkan sebagai ruang multifungsi. Lapangan direncanakan dapat digunakan untuk kegiatan upacara, olahraga, aktivitas bermain, kegiatan bersama, serta sebagai titik kumpul (*assembly point*) pada kondisi darurat atau bencana.



Gambar 7. Visualisasi Ruang Terbuka Multifungsi



Gambar 8. Tampak Atas Ruang Terbuka Multifungsi

5. Ruang Baca dan Kreatif

Pengembangan konsep ruang baca dan kreatif sebagai bagian dari upaya memperluas fungsi lingkungan sekolah sebagai ruang pembelajaran yang tidak terbatas pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Ruang tersebut diarahkan untuk mendukung aktivitas literasi, membaca, belajar mandiri, berkreasi, serta interaksi sosial siswa. Pengembangan ruang baca dan kreatif merupakan salah satu bentuk pendekatan ruang ramah anak yang menempatkan kebutuhan dan aktivitas siswa sebagai dasar perencanaan.



Gambar 9. Visualisasi Ruang Baca dan Kreatif

Beberapa arahan penataan tersebut dapat dilihat secara menyeluruh melalui peta persebaran sarana-prasarana berikut.

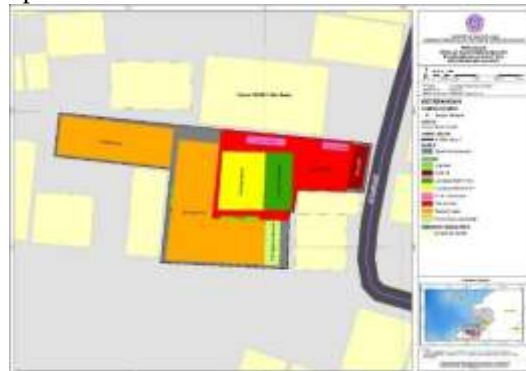


Gambar 10. Peta Persebaran Sarana dan Prasarana

Berdasarkan peta tersebut dapat dilihat secara spasial lokasi dan persebaran berbagai sarana dan prasarana yang direncanakan dalam proses penataan lingkungan SD GMIM 20 Manado. Peta persebaran sarana dan prasarana mencakup titik-titik fasilitas yang direncanakan sebagai hasil dari proses analisis dan pendampingan, seperti area ruang terbuka multifungsi, fasilitas olahraga, titik kumpul (*assembly point*), area Zona Selamat Sekolah (ZoSS), penataan koridor dan pedestrian ramah anak, *vertical garden*, serta ruang baca dan kreatif. Persebaran fasilitas tersebut disesuaikan dengan kondisi eksisting, pola aktivitas pengguna, kebutuhan ruang, serta keterbatasan lahan yang dimiliki oleh sekolah.

Konsep Zoning

Konsep zonasi lingkungan SD GMIM 20 Manado yang disusun berdasarkan fungsi ruang, pola aktivitas, karakteristik pengguna, serta kondisi eksisting tapak. Zonasi digunakan sebagai dasar untuk mengatur hubungan antar ruang sehingga aktivitas yang berlangsung di lingkungan sekolah dapat berjalan secara lebih terarah, aman, dan nyaman. Konsep zonasi mempertahankan fungsi utama ruang-ruang eksisting, sekaligus mengoptimalkan ruang yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Adapun zonasi tersebut dapat dilihat pada peta berikut.



Gambar 11. Peta Zonasi SD GMIM 20 Manado

Berdasarkan peta zonasi tersebut terdapat pembagian beberapa fungsi utama dalam lingkungan sekolah, yang mencakup zona pendidikan dan pembelajaran, zona ruang terbuka multifungsi (lapangan bulu tangkis dan basket), zona ruang hijau (vegetasi), serta zona fasilitas pendukung (*drop off*, parkir kendaraan, dan pojok baca). Setiap zona direncanakan berdasarkan fungsi dan intensitas aktivitasnya, sehingga hubungan antar ruang dapat terorganisasi dengan lebih baik. Penataan zonasi juga diarahkan untuk mengoptimalkan ruang yang telah tersedia tanpa memerlukan penambahan lahan secara signifikan.

Hasil Kegiatan

Hasil konsep penataan lingkungan sekolah yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya selanjutnya disampaikan kepada pihak SD GMIM 20 Manado melalui kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah pada bulan Agustus 2026 dan dihadiri oleh guru-guru SD GMIM 20 Manado sebagai pihak yang berperan penting dalam pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan sekolah. Dalam kegiatan tersebut, tim menyampaikan hasil identifikasi kondisi eksisting, permasalahan lingkungan sekolah, serta konsep penataan yang telah disusun berdasarkan prinsip perencanaan ruang ramah anak.



Gambar 12. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

Selain pemaparan konsep, kegiatan juga disertai dengan penyerahan peta zonasi sekolah dan peta persebaran sarana dan prasarana sebagai dokumen pendukung yang dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam memahami kondisi ruang dan menentukan prioritas penataan. Melalui kegiatan sosialisasi dan penyerahan hasil perencanaan tersebut, pihak sekolah memperoleh gambaran yang lebih terarah mengenai potensi pengembangan lingkungan sekolah serta alternatif penataan yang dapat diterapkan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya. Hasil konsep penataan ini diharapkan dapat menjadi pedoman awal bagi SD GMIM 20 Manado dalam melakukan revitalisasi dan pengembangan lingkungan sekolah secara berkelanjutan.



Gambar 13. Dokumentasi Penyerahan Peta

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa penataan lingkungan SD GMIM 20 Manado berbasis ruang ramah anak diperlukan sebagai respons terhadap keterbatasan lahan, belum optimalnya pemanfaatan ruang terbuka, keterbatasan ruang bermain dan area hijau, serta permasalahan keamanan dan kenyamanan sirkulasi siswa. Hasil identifikasi kondisi eksisting, *activity*

mapping, dan analisis tapak menunjukkan bahwa keterbatasan ruang dapat dioptimalkan melalui penataan yang lebih terintegrasi dan multifungsi. Konsep penataan yang dihasilkan mencakup penerapan Zona Selamat Sekolah (ZoSS), pengembangan koridor dan pedestrian ramah anak, optimalisasi ruang terbuka multifungsi untuk kegiatan olahraga, upacara, dan titik kumpul darurat, serta pengembangan *vertical garden* sebagai strategi penambahan ruang hijau dan media pembelajaran. Pendekatan partisipatif melalui keterlibatan pihak sekolah memastikan bahwa arahan penataan yang disusun sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mitra. Dengan demikian, kegiatan ini menghasilkan konsep penataan lingkungan sekolah yang dapat menjadi dasar pengembangan lingkungan SD GMIM 20 Manado yang lebih aman, nyaman, inklusif, serta mendukung aktivitas belajar, bermain, dan interaksi sosial siswa dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada SD GMIM 20 Manado selaku mitra pengabdian atas dukungan, partisipasi, dan kerja sama yang diberikan dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari proses identifikasi kondisi lingkungan sekolah, analisis, penyusunan konsep penataan, hingga pelaksanaan sosialisasi dan penyampaian hasil kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi atas dukungan dan fasilitasi pendanaan yang diberikan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai luaran yang telah direncanakan

REFERENSI

- Bunawardi, R. S., Wikramiwardana, A. O., Ramadhani, S. Q., & Said, A. (2023). Penerapan Konsep Arsitektur Ramah Anak pada Desain Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *Jurnal Linears*, 6(2), 126–134. <https://doi.org/10.26618/j-linears.v6i2.12013>
- Catharina, A., Simanjuntak, L., Meslin, F., & Ginting, B. (2026). *Pengaruh Lingkungan Belajar Ramah Anak terhadap Rasa Aman Psikologis Siswa Sekolah Dasar*. 7, 320–330. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/diksi.v7i2.4181> Pengaruh
- DOĞRU, N., & KAYA, A. T. (2025). Activity Mapping in Urban Space; Ankara/Kuğulu Park Case. *Journal of Science & Technology*, 13, 1346–1370. <https://doi.org/10.29130/dubited.1612278>
- Kariyana, I. M., Putra, I. K. A. A., & Wijaya, I. N. A. W. (2020). ANALISIS ZONA SELAMAT SEKOLAH (ZoSS) DI 5 PEDUNGAN DAN SEKOLAH HARAPAN). *Paduraksa: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*, 9, 151–160. <https://doi.org/10.22225/pd.9.2.1859.151-160>
- Navitas, P., Navastara, A. M., Yusuf, M., Setiawan, R. P., Harun, I., Septanaya, I. D. M. F., Rahmawati, D., & Larasati, K. D. (2025). *PERENCANAAN TAPAK BERKELANJUTAN: TEORI DAN APLIKASI* (Y. F. A (ed.)). Penerbit Andi.
- Rochana, I. P., Ismawarni, Y., & Mahardika, L. A. (2024). Pendampingan Redesain Sekolah MIM AKA Mojogedang Melalui Integrasi Nilai Akhlakul Karimah Dan Pendekatan Ramah Anak. *Abdi Teknayasa*, 5(1), 319–327. <https://doi.org/10.23917/abditeknayasa.v5i1.4811>
- Rosalina Noor, T. (2023). Evaluasi Desain Infrastruktur Pendidikan Ramah Anak (Sebuah Analisis Psikologi Lingkungan). *International Muktamar for Arabic Language and Islamic Studies*, 2(1), 2809–8900. <http://jatimprov.go.id>
- Rusiani, N. (2026). *Tinjauan Arsitektur Lanskap pada Ruang Luar Sekolah Alam : Studi Kasus SD Alam Muhammadiyah Golf Banjarbaru*. 9(April), 600–607. <https://doi.org/10.31289/jaur.v9i2.16314>
- Sarasati, C. (2024). *KAJIAN PRINSIP PSIKOLOGI ARSITEKTUR PADA PANDUAN SEKOLAH RAMAH ANAK*. 19(02), 41–53.
- Susanti, I., Purnama Ningsih, M., & Barliana, M. S. (2023). Kualitas Subjektif Sekolah Ramah Anak Usia Dini di Jawa Barat. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 6(1), 1–82.